

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran adalah sumber utama bagi umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk membaca mengkaji, memahami Alquran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang kita jumpai sekarang ini dalam bentuk Mushaf Utsmani mulai dari al-Fatihah sampai surat an-Nas. Alquran tersebut terdiri atas 114 surat dengan jumlah ayat sebanyak 6251 ayat.<sup>2</sup> Berdasarkan penisbatan kepada ahl al-kuffah penunjuk kepada informasi yang diriwayatkan dari Hamzah dan Sufyan dari Ali bin Abi Thalib dengan perantara para riwayat tsiqah dan berpengalaman, menurut pendapat ini jumlah ayat Alquran ialah 6236.<sup>3</sup> Salah satu nama lain dari Alquran adalah *syifa'* (penyembuh) berbagai penyakit.

Adapun kata-kata *syifa'* yang ada dalam Alquran yang terdapat dalam Q.S. at-Taubah [9]: 14, Q.S. Yunus [10]: 54, Q.S. an-Nahl [16]: 69.

---

<sup>1</sup>Irma Riyani, *Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam*, AL-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir 1, 1 (Juni 2016): 1.

<sup>2</sup>Nashruddin Baidan. *Metode Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 30.

<sup>3</sup>Moh. Zahid, perbedaan pendapat para ulama tentang jumlah ayat Alquran dan implikasinya terhadap penerbitan mushaf Alquran di Indonesia, Nuansa, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni, 2012).

Q.S. Isra>' [17]: 82, Q.S. asy-Syu'ara> [26]: 80, Q.S Fus}}s}ila>t [41]: 44 dan masih banyak lagi surat-surat yang membicarakan tentang *syifa>'*.<sup>4</sup>

Berinteraksi dengan Alquran merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang Muslim. Interaksi tersebut dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Contoh berinteraksi dengan Alquran yang dilakukan oleh masyarakat Islam yaitu membaca, memahami, menafsirkan, menghafal, mengusir makhluk halus, mengambil potongan ayat-ayat Alquran sebagai hiasan dan untuk perlindungan diri dari marabahaya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berinteraksi dengan Alquran atau merespon Alquran dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan Living Quran.<sup>5</sup>

Living Quran yang dimaksud yaitu bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Alquran (penafsiran), tetapi bagaimana Alquran itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.<sup>6</sup> Living Quran sebenarnya bermula dari fenomena Quran *ineveryday life* maksudnya ialah makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Menurut bahasa, Living Quran adalah gabungan dari dua kata yaitu *living* dan *quran*. *Living* artinya hidup dan *Alquran* artinya kitab suci umat Islam.<sup>7</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa



<sup>4</sup>Romadhon al Malawi, the living quran ayat-ayat pengobatan untuk kesembuhan berbagai penyakit, (yogyakarta: araska, 2016), 11.

<sup>5</sup> Muhammad Mansyur et, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 11.

<sup>6</sup> Ibid, 49.

<sup>7</sup> Didi Junaidi, living quran: sebuah pendekatan baru dalam kajian Alquran (studi kasus di pondok pesantren as-Siroj al-Hasan desa kalimukti kec. Pabedilan kab. Cirebon), *journal of quran and hadith studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm 4.

fenomena Living Quran ialah bagaimana masyarakat merespons Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena Living Quran antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain berbeda pemahaman dalam memahami Alquran. Ada yang menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan, ada yang menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai pelindung, dan adapula yang menjadikannya sebagai jimat agar terhindari dari marabahaya. Ada masyarakat yang menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai media kaligrafi, dilagukan atau dinyanyikan. Ada yang menjadikan ayat-ayat tertentu sebagai wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh kemuliaan atau keberuntungan sedangkan pada masyarakat lain yang belakangan ini sedang marak-maraknya ayat-ayat Alquran dijadikan sebagai bacaan para praktisi/terapis untuk menghilangkan gangguan psikologis dan pengaruh buruk lainnya (syetan dan jin), selain sebagai wirid, juga menjadi bacaan praktisi untuk meredakan gangguan jindalam praktik ruqyah bagi yang terkena kesurupan dan penyembuhan alternatif lainnya. Alquran dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya untuk bacaan wajib umat Islam akan tetapi Alquran juga dapat memenuhi kebutuhan umat Islam sendiri, seperti halnya Alquran digunakan untuk pengobatan, penenang jiwa, penangkal sibir, penguat bantengs dan juga digunakan untuk ajang lomba seperti lomba qori dan lain-lain sebagainya. Fenomena resepsi semacam ini disebut dengan resepsi kultural (keagamaan) dan estetis (keindahan).<sup>8</sup>

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktik memperlakukan Alquran atau unit-unit tertentu dari Alquran sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah terjadi. Ketika Nabi Muhammad saw masih hidup, masa di mana semua

---

<sup>8</sup>Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah* (Kajian Living Quran Di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo), (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016) Jurnal Skripsi Fakultas Ushuluddin dan dakwah.

perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi Muhammad saw secara langsung. Praktik semacam ini konon dilakukan oleh Nabi sendiri. Dalam sebuah riwayat, Nabi Muhammad saw pernah meruqyah dirinya sendiri dengan membaca surat al-Mu'awwiz\atain yaitu surat al-Falaq dan an-Na>s. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a berkata bahwasanya Nabi Muhammad saw pernah membaca al-Mu'awwiz\atain yaitu surat al-Falaq dan an-Na>s ketika beliau sedang sakit, kemudian diusapkan pada wajah, badan atau ubun-ubun seseorang yang terkena kesurupan.<sup>9</sup> Hal tersebut sering disebut dengan *ruqyah*. Ada juga sebuah riwayat yang mengatakan bahwasanya serombongan sahabat Nabi saw berkunjung ke satu lokasi, kepala kampung lokasi tersebut sedang tersengat binatang berbisa. Salah seorang sahabat Nabi yang bertempat tinggal di pegunungan mengobati dengan membacakan surah al-Fa>tih}ah dan yang menderita sakit tersebut sembuh atas izin Allah swt, ketika kejadian tersebut dilaporkan kepada Nabi saw beliau berkata: "Dari mana engkau mengetahui bahwa surah al-Fatihah dapat dibacakan sebagai ruqyah? Kalian telah melakukan hal yang benar. Sekarang, bagilah dan berikanlah jatah utukku!"<sup>10</sup>

Munculnya berbagai macam penyakit yang dialami oleh umat manusia adalah karena kurangnya mensyukuri nikmat dari Allah swt, sedangkan penyakit yang datang dari jin yang berupa kesurupan terjadi karena ada 2 kemungkinan yaitu kesurupan memang perbuatan jin itu sendiri, dan kesurupan yang berupa santet yaitu perbuatan yang diperintahkan oleh manusia itu sendiri.<sup>11</sup> Ada beberapa ayat atau surat dari Alquran yang lebih dikhususkan karena memiliki keutamaan sebagai obat penyembuh, seperti yang dilakukan oleh sekolah MAN 3 Pesisir

<sup>9</sup>Ima>m al-Bukha>ri>, sah}i>h al-Bukha>ri>, Ba>b al-Raqa> bi Alquran, Maktabah al-Sha>milah, al-Is}da>r al-Tha>ni>, t.t.

<sup>10</sup>Ima>m al-Bukha>ri>, sah}i>h al-Bukha>ri>, Ba>b al-Raqa> bi Fa>tih}at al-Kita>b, Maktabah al-Sha>milah, al-Is}da>r al-Tha>ni>, t.t.

<sup>11</sup> Romadhon al Malawi, *The living quran ayat-ayat pengobatan untuk kesembuhan berbagai penyakit*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2016), 20.

Selatan dalam menyembuhkan siswa-siswi yang kesurupan di MAN 3 Pesisir Selatan dengan memberikan segelas air putih yang telah dibacakan ayat-ayat Alquran seperti membacakan surah al-Baqarah (ayat kursi), al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash. setelah itu, air yang sudah dibacakan ayat Alquran diberikan kepada siswa yang kesurupan dan air tersebut di usapkan pada seluruh tubuh siswa tersebut.

Kesurupan atau kerasukan adalah kondisiraga manusia yang dikuasai oleh sesosok makhluk metafisik yang tak kasat mata alias tidak tampak oleh mata. Seorang yang sedang kesurupan menjadi tidak sadar diri dengan apa yang mereka lakukan. Gangguan kesurupan diawali dengan gejala individu yang bersangkutan tidak sadar dengan apa yang mereka lakukan, berteriak histeris, mengalami kejang-kejang, tertawa sendiri dengan keras, pingsan dan kehilangan kesadaran.<sup>12</sup> Di Indonesia, Kesurupan massal sering kali ditemukan atau terjadi pada siswa para pelajar terutama SMP dan SMA sederajat, karena stress yang menjadi faktor utama seseorang mengalami kesurupan, beban pikiran yang terlalu berat dan alam sadar yang tidak mampu untuk menerima beban, mengakibatkan tingkat stress meningkat dan seseorang akan mudah terkena kesurupan. Fenomena seperti ini dapat dicegah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat seseorang senang tanpa ada sesuatu yang difikirkan, seperti jalan-jalan, refreshing ke pantai atau melakukan sesuatu yang membuat hati dan pikiran tenang.<sup>13</sup> Fenomena kesurupan massal di sekolah MAN 3 Pesisir Selatan terjadi pada saat semua siswa dan guru-guru melakukan gotong royong bersama karena akan memasuki ujian akhir semester dan kebanyakan yang mengalami kesurupan ialah sebagian dari siswa



<sup>12</sup> Hermi pasmawati, "Fenomena Gangguan Kesurupan (Dalam Perspektif Islam dan Psikologi)," *El-Afkar* Vol.7 Nomor 1, (Januari 2018), 1.

<sup>13</sup> Hai online, menurut psikolog, kesurupan terjadi bukan karena kemasukan setan. Ini penjelasannya, Issues 28, (januari 2018), di bawah "Settings," <https://hai.grid.id/article/hay.psyco>. (accessed march 6, 2020).

perempuan di sekolah tersebut sedangkan siswa laki-laki hanya beberapa orang saja, sekitar 2 atau 3 orang murid laki-laki di MAN 3 Pesisir Selatan yang mengalami kesurupan.<sup>14</sup> Dalam hal ini, penulis mengambil penelitian tentang rutinitas membaca juz amma dalam menanggulangi kesurupan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Di MAN 3 Pesisir Selatan melakukan kegiatan rutinitas membaca surat-surat pendek atau juz amma setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu. Sedangkan hari senin dan jum'at melakukan kegiatan yang lain. Pada hari senin MAN 3 Pesisir Selatan melakukan upacara bendera dan hari jum'at melakukan kegiatan kullum. Rutinan *juz amma* setiap pagi di sekolah MAN 3 Pesisir Selatan dilatar belakangi oleh kesurupan massal yang dialami oleh sebagian siswa. Fenomena tersebut terjadi pada saat melakukan gotong royong bersama di akhir tahun 2011. Pada tahun 2012 juga terjadi peristiwa yang sama yaitu peristiwa kesurupan. Kesurupan terjadi pada seorang siswi yang suka menyendiri, jarang bergaul dengan teman-temannya dan sering mendapatkan perlakuan jelek dari orang tua. Pada tahun 2013 masih terjadi kesurupan, tetapi hanya beberapa orang saja yang kesurupan.<sup>15</sup> Rutinan ini dijadikan juga sebagai sebuah program sekolah ketika bapak Ajisman yang meninggal pada tahun 2017 menjadi kepala sekolah di MAN 3 Pesisir Selatan.<sup>16</sup> Rutinan ini menjadi program sekolah saat almarhum, bapak Drs. Ajisman menjadi kepala sekolah untuk mengantisipasi agar para siswa dan siswiterhindar



<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa alumni MAN 3 Pesisir Selatan tahun ajaran 2011 dengan saudara yang bernama Rendi melalui via WA.

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswi alumni MAN 3 Pesisir Selatan tahun ajaran 2012, saudari yang bernama Rati melalui via telephone.

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswi alumni MAN 3 Pesisir Selatan tahun ajaran 2013, saudari Desri dan guru yang bernama buk Uri S.Pd dan buk evi Yulianti S.Th.I melalui via chat WA.

dari kesurupan sehingga program ini dijadikan sebagai program rutin yang dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.<sup>17</sup>

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas membaca *juz amma* untuk menanggulangi kesurupan di MAN 3 Pesisir Selatan secara mendalam dan terdorong untuk lebih ingin tahu tentang efektivitas membaca *juz amma* yang dijadikan untuk menanggulangi kesurupan, apa saja keistimewaan atau faedah *juz amma* tersebut sehingga dijadikan sebagai penanggulangan agar tidak terjadi lagi kesurupan di MAN 3 Pesisir Selatan dan ini menurut penulis sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam bagi komunitas sosial dan lembaga pendidikan lainnya untuk selalu berinteraksi dengan Alquran agar tetap hidup di hati masyarakat terutama bagi umat Islam.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan civitas akademik MAN 3 Pesisir Selatan terhadap Alquran?
2. Bagaimana rutinitas membaca *Juz Amma* di MAN 3 Pesisir Selatan menjadi doa pencegah kesurupan?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa akademik MAN 3 Pesisir Selatan terhadap Alquran
2. Untuk mengetahui bagaimana rutinitas pembacaan *juz amma* di MAN 3 Pesisir Selatan menjadi doa pencegah kesurupan

## D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan siswi alumni Man 3 Pesisir Selatan tahun ajaran 2014, saudari yang bernama Suci rahma dan siswi tahun ajaran 2018, dengan saudari Lara melalui Via chat WA

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang living quran terutama yang berhubungan dengan keutamaan pembacaan *juz amma* untuk pengantisipasi terjadinya kesurupan, sebagai pengetahuan tentang bentuk praktik keagamaan dan penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai obat.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian sebagai bahan masukan:

### a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, sangat besar harapan peneliti untuk dapat memahami dan mengetahui tentang keutamaan atau manfaat rutin membaca *juz amma* sebagai pengantisipasi agar tidak terjadi lagi kesurupan di sekolah.

### a. Bagi sekolah dan masyarakat sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kegiatan rutin membaca *juz amma* atau surat-surat pendek dan kegiatan keagamaan lainnya agar sekolah aman dari gangguan makhluk lain dan membantu persoalan-persoalan yang ada di masyarakat seputar pembahasantentang rutinitas membaca *juz amma* sebagai obat atau penyembuh bagi penyakit seperti kesurupan serta kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran terutama bagi para siswa siswi dan guru-guru di Man 3 Pesisir Selatan agar senantiasa selalu cinta dan berinteraksi dengan alquran sebagai bacaan, dipahami, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi akademis

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peneliti untuk bisa menjadikan tema ini sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.



## E. Metode Penelitian

Dalam ranah studi Alquran, metode penelitian living quran bisa disebut sebagai metode yang relatif baru. Sehingga, secara konseptual metode ini masih mencari bentuk untuk dapat dijadikan semacam acuan. *Living Quran* adalah studi tentang Alquran, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi akan berfokus untuk menyibak pengalaman subjek tentang suatu fenomena Alquran dan bagaimana subjek mengalami pengalaman tersebut. Fenomenologi berbicara tentang kesadaran subjek ketika mengalami suatu fenomena yang berhubungan dengan Alquran. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alquran akan memungkinkan peneliti mendekati fenomena yang tampak menyelami secara mendalam alasan dibaliknya, memahaminya dengan kesadaran peneliti dan memaknai realitas tersebut.

Penelitian *living quran* ini yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas Islam tertentu yaitu Rutinan membaca juz al-inaqul menanggulangi kesurupan di MAN 3 Pesisir Selatan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri berlatar alami sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari sebuah fenomena yang berhubungan dengan Alquran.

Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok terhadap Alquran.

## 1. Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, maka memerlukan data-data yang dapat menunjang penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan dari informan utama yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan siswa serta siswa alumni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pesisir Selatan. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah rutinan membaca juz amma dalam menanggulangi kesurupan.

### b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung penelitian ini yaitu dari dokumen, buku, majalah, foto, video, audio, jurnal dan dari internet atau website yang berhubungan dengan objek penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada empat yaitu:

### a. Pengamatan, (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan)

Mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai seorang partisipan daripada sebagai pengamat.

### b. Wawancara (dari yang tertutup hingga yang terbuka)



Melaksanakan beragam jenis wawancara seperti e-mail, tatap muka, kelompok fokus, kelompok fokus online, telepon.

c. Dokumen (dari yang bersifat pribadi hingga yang bersifat publik)

Membuat para partisipan untuk membuat foto atau video.

d. Bahan audiovisual (mencakup foto, CD, dan VCD).

Mengumpulkan pesan teks telepon (twitter, WA, dan lain lain). Pengumpulan data ini termasuk dalam pengumpulan data online untuk penelitian kualitatif yang mencakup data virtual dan wawancara berbasis web via e-mail atau *chat rooms* berbasis teks, weblog dan *life journals* (misalnya, catatan harian online), dan internet *message board*. Untuk pengumpulan data studi fenomenologis, proses pengumpulan data atau informasinya melibatkan terutama wawancara yang mendalam dengan hingga 10 individu. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna dari fenomena tersebut bagi sejumlah individu yang telah mengalaminya.

3. Teknik Analisis Data

Secara umum, dalam menganalisis data sebenarnya telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan, lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan. Berdasarkan sejumlah teknik pengumpulan data dan dari berbagai unit analisis data yang telah ditetapkan kriterianya, data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar ke dalam laporan lapangan. Laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami,

---

<sup>18</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 224.

dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).<sup>19</sup>

Pengumpulan data dan analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yakni pertama, data lokasi yang terkait permasalahan penelitian. Kedua, *life history* (riwayat hidup) keagamaan dari para responden yang berhubungan dengan fokus penelitian (dalam hal ini rasionalitas tindakan pembacaan Alquran sebagai kekuatan magis atau pengobatan), dan yang terakhir, data yang langsung untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>20</sup>

Adapun analisis dan penyajian fenomenologis menurut John W. Creswell, pertama mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari tersebut. Peneliti mulai dengan deskripsi utuh tentang pengalamannya dengan fenomena tersebut. Kedua, membuat daftar pernyataan penting (dalam wawancara atau sumber data yang lain) tentang bagaimana individu mengalami topik tersebut, mendaftarkan pernyataan penting ini (horizontalisasi data) dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara dan bekerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak berulang dan tidak tumpang tindih. Ketiga, mengambil pernyataan penting tersebut kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut “unit makna” atau tema. Keempat, menulis deskripsi tentang “apakah” yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut. Hal ini disebut dengan “deskripsi tekstural” dari pengamatan tersebut apa yang terjadi dan mencakup contoh verbatim. Kelima, menulis deskripsi tentang “bagaimana” pengalaman tersebut terjadi. Hal ini disebut “deskripsi struktural”, dan peneliti membahas tentang latar

---

<sup>19</sup> Mansyur et, *Metodologi Penelitian Living*, 77.

<sup>20</sup> Ibid, 78.

dan konteks fenomena tersebut dialami. Keenam, menulis deskripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi tekstruktur.<sup>21</sup>

## F. Kajian Pustaka

Menghindari akan terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik berupa skripsi ataupun thesis dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan mendeskripsikan tentang hubungan masalah yang diteliti penulis dengan penelitian yang terdahulu yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Oleh Syaiful Fuad Tentang Terapi Bacaan Ayat Alquran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit (Studi Living Quran Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.

Penelitian di atas, dilakukan di Kabupaten Sidoarjo yang berada di provinsi Jawa Timur. Terapi Alquran di atas, dilakukan oleh sekelompok orang yang beraliran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) an Nahdliyin dengan menamakan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) merupakan satu satunya gerakan dakwah yang berada di naungan NU yang sudah resmi dikukuhkan oleh ketua pusat PBNU yaitu Prof. Dr.KH. Said Aqil Siradj, MA sebagai sayap kanannya LDNU Pusat, pada tanggal 27 November 2019, terdiri dari tiga kepengurusan yaitu pertama pengurus pusat (PP), yang kedua pengurus wilayah (PW) dan terakhir adalah pengurus cabang (PC). Penelitiannya adalah tentang terapi untuk menyembuhkan orang yang sakit, apapun jenis penyakit dan keluhannya tetap mendahulukan Alquran. Menggunakan ayat-ayat Alquran untuk menyembuhkan berbagai penyakit sesuai dengan ayat Alquran.

<sup>21</sup>Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 269.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu berbeda tempat penelitiannya dan juga penelitian di atas dilakukan untuk menyembuhkan orang-orang yang sakit dalam hal jasmani dengan menggunakan ayat-ayat Alquran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk pengantisipasi terjadinya kesurupan.

2. Skripsi Oleh Rochmah Nur Azizah Tentang Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah Dan al-Baqarah (Kajian Living Quran Di PPTQ ‘Aisyiah, Ponorogo) STAIN Ponorogo Tahun 2016.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidhul Quran (PPTQ) ‘Aisyiyah yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan di JL. Ukel Gg II No. 3A Kertosari, Babadan, Ponorogo. Tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah di pondok pesantren Tahfidhul Quran ‘Aisyiyah Ponorogo ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, bentuk rasa syukur dan keimanan terhadap Alquran, pembentukan kepribadian, pengharapan *barakah* kepada Allah swt.

Sedangkan Penulis melakukan penelitian di MAN 3 Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, hanya saja berbeda tempat lokasi penelitian dan penelitian di atas tidak dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesurupan. Hal itu yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis.

3. Skripsi Oleh Imam Fitri Qosi’in Tentang Pembacaan Alquran Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Studi Living Quran). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.

Penelitian yang dilakukan di atas, dilakukan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen. Salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten demak, surat-surat yang dibaca adalah surah Yaasin yang dibaca setiap selesai shalat maghrib, al-Kahfi yang dibaca

setiap malam jum'at, dan al-Wa>qi'ah dibaca setiap hari selasa pagi selesai shalat subuh. Surat-surat tersebut dibaca karena memang banyak fadilah atau keistimewaan yang terdapat di dalamnya.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis, berbeda tempat dan berbeda asal-usul terjadinya pembacaan surat-surat pilihan tersebut, surat yang digunakan dalam rutinannya juga berbeda dan penelitian di atas tidak menyinggung tentang pembahasan pembacaan ayat Alquran untuk pengantisipasi kesurupan.

4. Skripsi Oleh Siti Fauziah Tentang Pembacaan Alquran Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Quran). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Penelitian di atas, dilakukan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon, surat yang dibaca yaitu surat Ya>sin dibaca ba'da shalat berjama'ah maghrib, al-Mulk dibaca ba'da shalat berjama'ah isya, al-Wa>qi'ah dibaca ba'da shalat berjama'ah subuh, ad-Dukha>n dibaca ba'da shalat berjama'ah dzuhur, dan ar-Rahma>n dibaca ba'da shalat berjama'ah ashar. pembacaan surat-surat tersebut sebagai solidaritas sosial baik solidaritas organik maupun solidaritas mekanik. Dan untuk membuat hati terang, mendapat pahala kebaikan berlipat ganda, sebagai motivasi hidup dan berperilaku lebih baik untuk memperbaiki dan membetulkan bacaan yang keliru.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis, berbeda tempat penelitian, ada beberapa sedikit kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk membuat para siswa atau santri untuk berperilaku baik, mendapat pahala dan untuk memperlancar bacaan Alquran akan tetapi berbeda tujuan yang lain. Penelitian di atas tidak dilakukan sebagai pengantisipasi kesurupan seperti yang dilakukan penulis.



5. Skripsi Oleh Aida Hidayah Tentang Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani (Studi Living Quran Di Kabupaten Demak Jawa Tengah). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Penelitian di atas dilakukan di Kabupaten Demak Jawa Tengah. Penelitian di atas dilakukan untuk penyembuhan jasmani sebagai alternatif yang ditempuh ketika pengobatan medis tidak berhasil sedangkan penelitian yang dilakukan penulis untuk pengantisipasi agar tidak terjadi lagi kesurupan, begitupun tempat penelitiannya juga berbeda.

6. Skripsi Oleh Nurul Yakin Tentang Pembacaan Alquran Surat-Surat Tertentu Bagi Santri Daarul Quran Gayam Sukoharjo (Kajian Living Quran). Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018.

Penelitian di atas dilakukan di PPPA Daarul Quran Gayam Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan di pondok ini merupakan kegiatan PPPA Daarul Quran Gayam dilakukan setiap selesai shalat fardhu ashar dan isya, surat yang dibaca adalah al-Wa>qi'ah dan al-Mulk. Kedua surat ini dibaca di pondok tersebut karena berdasarkan fadilah atau keutamaannya. Surat al-Mulk merupakan surat pelepasan karena iadapat menghindarkan pembasahnya dari api neraka. Sedangkan fadilah surat al-Wa>qi'ah adalah membaca surat al-Wa>qi'ah dapat membawa seseorang masuk ke surga. Pembacaan surat-surat pilihan ini, selain bermakna sebuah ketaatan dan kepatuhan santri kepada pengasuh dan sebagai bentuk pembentukan dan pembiasaan karakter santri dan sebagai suatu bentuk amalan yang bernilai ibadah bagi yang melaksanakannya serta mengajarkan amalan kepada santri agar terbiasa dan istiqomah dalam mengamalkannya.



Penelitian di atas sama dengan penelitian penulis, tetapi bacaan ayat Alquran tidak dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesurupan. Adapun tentang tempat penelitiannya berbeda, antara tempat penelitian penulis dengan penelitian yang di atas.

7. Skripsi Oleh Syam Rustandy Tentang Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang). Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018.

Penelitian di atas dilakukan di Pondok Pesantren Attaufiqiyah. Adapun surat-surat yang digunakan adalah surah al-Mulk, al-Waqi'ah, Ya'sin, as-Sajdah, al-Kahfi, ar-Rahman, al-Fath, Nuha, al-Muzammil dan an-Naba'. Pembacaan surat-surat pilihan dilakukan sebagai pedoman hidup, nasihat, peringatan, dan juga ladang pahala serta menjadi kebutuhan rohani manusia, karena dengan membaca dan mengamalkan Alquran khususnya surat-surat pilihan tersebut, hati akan menjadi tenang, memperoleh pahala dan fadilah (keutamaan), dan menjadikan bacaan, amalan, dan hafalan terfavorit. Serta membaca Alquran untuk membentuk karakter dan kepribadian santri dalam semangat beribadah, sebagai pendekatan diri kepada Allah, bentuk rasa syukur dan keimanan kepada Allah swt dan sebagai bentuk barokah kepada Allah swt.

Penelitian yang dilakukan di atas berbeda dengan penelitian penulis, berbeda ayat Alquran yang digunakan sebagai rutinan, berbeda tempat penelitian dan berbeda tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan di atas tidak dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesurupan.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan memaparkan perincian bab guna memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab 1, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang pemaparan latar belakang permasalahan, kemudian disambung dengan rumusan masalah. Setelah dituliskan rumusan masalah maka penulis akan menuliskan tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian. Setelah itu akan dipaparkan kajian pustaka, hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya dan sistematika pembahasan.

Pada bab 2 berisi tentang definisi ruqyah secara bahasa maupun secara istilah, setelah itu penulis akan menuliskan tentang sejarah ruqyah dari masa Nabi Muhammad saw sampai sekarang, ruqyah apa saja yang dibolehkan dan dilarang dalam Islam, fenomena Alquran apa saja yang ada di Sumatera Barat secara umum dan apa saja fadilah atau keistimewaan ketika kita membaca Alquran setiap hari atau setiap selesai sholat.

Pada bab 3 berisi pemaparan tentang definisi living quran, apa saja ruang lingkup kajian living quran, bagaimana respons masyarakat dalam memahami Alquran dan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti living quran.

Pada bab 4 berisi tentang profil sekolah MAN 3 Pesisir Selatan, dimulai dengan menjelaskan awal sejarah pendirian sekolah dan menjelaskan siapa saja kepala sekolah yang menjabat pada saat pendirian sekolah sampaisekarang, kemudian penjelasan tentang profil sekolah dari letak atau tempatnya dan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah serta apa saja fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah MAN 3 Pesisir Selatan, kemudian menjelaskan tentang apa saja aktivitas yang dilakukan di sekolah MAN 3 Pesisir Selatan. Setelah itu menjelaskan tentang resepsi civitas akademik MAN 3 Pesisir Selatan tentang pembacaan juz amma.

Pada bab 5 berisi pemaparan tentang kesimpulan dan saran dari pembaca.

